

Pemberdayaan UMKM Perempuan melalui Digitalisasi dan Penguatan Manajemen Keuangan di Kota Bandar Lampung

Andala Rama Putra Barusman, Eka Travilta Oktaria

Universitas Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

Email: andala@ubl.ac.id, eka.222101002@student.ubl.ac.id

Abstrak: UMKM perempuan memiliki peran strategis dalam menopang ekonomi keluarga dan perekonomian nasional. Namun demikian, pelaku UMKM perempuan masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek digitalisasi usaha dan pengelolaan keuangan. Keterbatasan literasi digital dan manajemen keuangan seringkali menghambat pertumbuhan usaha dan akses terhadap pembiayaan formal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas UMKM perempuan melalui pelatihan digitalisasi usaha dan penguatan manajemen keuangan sederhana. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan teknis, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pemasaran digital, penggunaan platform *e-commerce* dan media sosial, serta kemampuan menyusun pencatatan keuangan sederhana. Program ini berkontribusi terhadap peningkatan daya saing dan kemandirian ekonomi UMKM perempuan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *UMKM perempuan, digitalisasi, manajemen keuangan, pemberdayaan ekonomi.*

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional. Sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia adalah perempuan yang menjalankan usaha berbasis rumah tangga, seperti kuliner, kerajinan, dan perdagangan kecil. Peran UMKM perempuan tidak hanya mendukung ketahanan ekonomi keluarga, tetapi juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan pengurangan kemiskinan.

Di era ekonomi digital, tantangan utama yang dihadapi UMKM perempuan adalah keterbatasan literasi digital dan lemahnya manajemen keuangan usaha. Banyak pelaku usaha belum memanfaatkan platform digital secara optimal untuk pemasaran produk. Selain itu, pencatatan keuangan yang belum tertata menyebabkan sulitnya mengukur keuntungan, mengelola arus kas, dan mengakses pembiayaan perbankan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan program pemberdayaan yang terintegrasi melalui pelatihan digitalisasi usaha dan penguatan manajemen keuangan sebagai upaya meningkatkan daya saing UMKM perempuan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam struktur perekonomian nasional karena berperan sebagai penyerap tenaga kerja terbesar dan penopang ketahanan ekonomi masyarakat. Dalam konteks sosial-ekonomi, perempuan memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan UMKM, khususnya pada sektor kuliner, perdagangan, kerajinan, dan industri rumah tangga. Keberadaan UMKM perempuan tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan keluarga, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan sosial.

Meskipun demikian, UMKM perempuan masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan kultural. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya literasi digital dan keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk pengembangan usaha. Di era ekonomi digital, kemampuan memanfaatkan media sosial, *marketplace*, dan sistem pembayaran digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing produk. Tanpa adaptasi terhadap transformasi digital, UMKM perempuan berisiko tertinggal dalam persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Selain itu, aspek manajemen keuangan menjadi persoalan mendasar yang sering diabaikan. Banyak pelaku UMKM perempuan belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, tidak memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga, serta belum mampu melakukan perencanaan keuangan yang berorientasi pada keberlanjutan usaha. Kondisi ini menghambat pengukuran kinerja usaha, mengurangi peluang akses terhadap pembiayaan formal, dan berpotensi menimbulkan ketidakstabilan arus kas.

Digitalisasi dan penguatan manajemen keuangan merupakan dua pilar penting dalam upaya pemberdayaan UMKM perempuan. Digitalisasi berfungsi sebagai sarana perluasan pasar dan efisiensi operasional, sedangkan manajemen keuangan menjadi fondasi dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan usaha. Pendekatan pemberdayaan (*empowerment approach*) menekankan peningkatan kapasitas (*capacity building*), akses terhadap sumber daya, serta penguatan kemandirian ekonomi pelaku usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas UMKM perempuan melalui pelatihan digitalisasi usaha dan penguatan manajemen keuangan sederhana. Diharapkan program ini mampu mendorong peningkatan daya saing, kemandirian ekonomi, serta keberlanjutan usaha secara berkelanjutan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

a. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan

Dilakukan melalui survei awal dan diskusi kelompok untuk mengetahui tingkat literasi digital dan kemampuan manajemen keuangan peserta.

b. Sosialisasi dan Pelatihan Digitalisasi

Materi yang diberikan meliputi:

- Pengenalan pemasaran digital

- Pemanfaatan media sosial (Instagram, Facebook, WhatsApp Business)
- Penggunaan marketplace
- Strategi branding dan foto produk

c. **Pelatihan Manajemen Keuangan Sederhana**

Materi meliputi:

- Pemisahan keuangan usaha dan pribadi
- Pencatatan arus kas
- Perhitungan laba rugi sederhana
- Perencanaan modal usaha

d. **Pendampingan dan Evaluasi**

Peserta didampingi dalam praktik langsung serta dilakukan evaluasi terhadap perubahan pemahaman dan penerapan di lapangan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini diikuti oleh pelaku UMKM perempuan yang bergerak di bidang kuliner dan kerajinan.

Hasil yang diperoleh menunjukkan:

a. **Peningkatan Literasi Digital**

Peserta mampu membuat akun media sosial bisnis dan memasarkan produk secara online. Beberapa peserta mulai menerima pesanan melalui platform digital.

Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta hanya menggunakan media sosial untuk komunikasi pribadi dan belum memanfaatkan fitur bisnis secara optimal. Setelah kegiatan, peserta mampu:

- 1) Membuat dan mengelola akun media sosial bisnis (Instagram Business dan WhatsApp Business).
- 2) Mengunggah konten promosi yang lebih menarik melalui teknik foto produk sederhana.
- 3) Memahami strategi pemasaran digital, seperti penggunaan hashtag, penjadwalan unggahan, dan interaksi dengan pelanggan.
- 4) Mendaftarkan produk pada platform marketplace.

Beberapa peserta mulai menerima pesanan secara daring dan melaporkan peningkatan jangkauan konsumen di luar lingkungan sekitar.

b. **Perbaikan Sistem Pencatatan Keuangan**

Peserta mulai melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga mulai diterapkan.

Pada tahap awal, sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan keuangan secara terpisah antara usaha dan kebutuhan rumah tangga. Setelah pelatihan, peserta mulai:

- 1) Memisahkan rekening atau pencatatan keuangan usaha dan pribadi.
- 2) Menyusun pencatatan arus kas (cash flow) sederhana.
- 3) Menghitung laba-rugi secara periodik.
- 4) Memahami pentingnya perencanaan modal dan pengendalian biaya.

Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya tata kelola keuangan dalam menjaga keberlanjutan usaha.

c. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Kemandirian

Digitalisasi usaha memberikan peluang pasar yang lebih luas, sementara manajemen keuangan yang baik meningkatkan kemampuan perencanaan usaha.

Kegiatan pendampingan memberikan dampak psikologis positif berupa meningkatnya kepercayaan diri pelaku UMKM perempuan dalam memasarkan produk secara digital dan mengambil keputusan usaha secara mandiri.

Secara konseptual, pemberdayaan ini selaras dengan teori pemberdayaan ekonomi yang menekankan peningkatan kapasitas (*capacity building*) dan akses terhadap sumber daya ekonomi. Digitalisasi berfungsi sebagai instrumen perluasan pasar, sedangkan manajemen keuangan menjadi fondasi keberlanjutan usaha.

Secara teoritik, pemberdayaan UMKM perempuan melalui digitalisasi dan penguatan manajemen keuangan sejalan dengan pendekatan *capacity building* dalam teori pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan tidak hanya dimaknai sebagai pemberian bantuan, tetapi sebagai proses peningkatan kemampuan, akses, dan kontrol terhadap sumber daya ekonomi.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis digitalisasi dan manajemen keuangan efektif meningkatkan kapasitas UMKM perempuan di Kota Bandar Lampung. Program ini memiliki implikasi strategis dalam:

- a. Mendorong inklusi ekonomi perempuan,
- b. Meningkatkan daya saing produk lokal,
- c. Mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis komunitas.

4. Kesimpulan

Pemberdayaan UMKM perempuan melalui digitalisasi dan penguatan manajemen keuangan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas, daya saing, dan keberlanjutan usaha. Program pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan literasi digital peserta, khususnya dalam pemanfaatan media sosial dan marketplace sebagai sarana pemasaran produk. Selain itu, peserta mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta memahami pentingnya pengelolaan arus kas dan perhitungan laba-rugi.

Integrasi antara digitalisasi dan manajemen keuangan terbukti menciptakan sinergi dalam pengembangan usaha, di mana digitalisasi memperluas akses pasar dan meningkatkan potensi omzet, sementara penguatan manajemen keuangan menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam hal konsistensi penerapan, keterbatasan sarana teknologi, serta keterbatasan waktu akibat peran ganda perempuan.

Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan, dukungan kebijakan yang inklusif, serta penguatan literasi digital dan keuangan secara sistematis agar UMKM perempuan mampu

berkembang secara mandiri dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal maupun nasional.

Pemberdayaan UMKM perempuan melalui digitalisasi dan penguatan manajemen keuangan terbukti meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Program ini memberikan dampak positif terhadap literasi digital, keterampilan pengelolaan keuangan, dan daya saing usaha. Keberlanjutan program memerlukan pendampingan berkelanjutan, akses pembiayaan, serta dukungan kebijakan yang berpihak pada UMKM perempuan.

Referensi

- Bank Indonesia. (2021). *Peran UMKM dalam Perekonomian Nasional*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). *Perkembangan Data UMKM dan Kontribusinya terhadap Perekonomian Nasional*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Laudon, K. C., & Traver, C. G. (2020). *E-commerce: Business, Technology, Society* (16th ed.). Pearson.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Jakarta: OJK.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM*.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan dan Tantangan*. Jakarta: LP3ES.
- United Nations Women. (2020). *Women's Economic Empowerment in Small and Medium Enterprises*. UN Women Publication.
- Yunus, M. (2007). *Creating a World Without Poverty: Social Business and The Future of Capitalism*. Public Affairs.